

Vol 44, No 4 (2021) Not secure | jurnalmka.fk.unand.ac.id/index.php/art/issue/view/49

eISSN: 2442-5230 http://jurnalmka.fk.unand.ac.id

Majalah Kedokteran Andalas

FAKULTAS UNIVERSITAS KEDOKTERAN ANDALAS



Home About User Home Archives Statistics Author Guidelines Search

Submit an Article

OPEN ACCESS

Online September 2021

Table of Contents

ISSN

PDF 693-2283-1-PB.pdf Show all

Windows taskbar: PDF, File Explorer, Microsoft Word, Microsoft Excel, Google Chrome, Task View, Start, Taskbar icons, Weather (26°C), Date (04/12/2021), Time (5:43)

Majalah Kedokteran Andalas Not secure | jurnalmka.fk.unand.ac.id/index.php/art/index

Majalah Kedokteran Andalas

Majalah Kedokteran Andalas (MKA) (p-ISSN: 0126-2092, e-ISSN: 2442-5230) is a peer-reviewed, open-access national journal published by Faculty of Medicine, Universitas Andalas and is dedicated to publish and disseminate research articles, literature reviews, and case reports, in the field of medicine and health, and other related disciplines.

MKA is accredited on SINTA 3 based on the Decree of the Director-General of Strengthening Research and Development of the Ministry of Research, Technology and Higher Education, No.30/E/KPT/2019 on November 11th, 2019.

MKA publishes three editions every year, each consists of 5-10 articles. Articles mostly are written in Bahasa Indonesia, and abstract is written in two languages, Bahasa Indonesia and English.

OPEN ACCESS

ISSN

ISBN 0126-2092 ISSN 2442-5230

9 770126 209007 9 772442 523003

p-ISSN e-ISSN

Contact Us

Editorial Team

OPEN ACCESS DOAJ Dimensions ISJD OneSearch Google

PDF 693-2283-1-PB.pdf Show all

Windows taskbar: PDF, File Explorer, Microsoft Word, Microsoft Excel, Google Chrome, Task View, Start, Taskbar icons, Weather (26°C), Date (04/12/2021), Time (5:41)

A screenshot of a web browser displaying the "Editorial Team" page of the "Majalah Kedokteran Andalas". The page features a large banner at the top with the journal's name and logo. Below the banner is a navigation bar with links for Home, About, User Home, Archives, Statistics, Author Guidelines, and Search. A sidebar on the left contains social media sharing icons. The main content area displays sections for "Editor in Chief" (listing dr. Hirowati Ali, Ph.D.) and "Editorial Board". The bottom of the page shows a row of PDF files and a system tray with weather information.

Editorial Team x 694-2284-1-PB.pdf x 693-2283-1-PB.pdf x +

Not secure | jurnalika.fk.unand.ac.id/index.php/art/about/editorialTeam
dr. HUSSAINI ALI, FIRDY, FACULTY OF MEDICINE, Andalas University, Indonesia

Editorial Board

» Prof. Dr. Arni Amir, MS, Department of Biology, Faculty of Medicine, Andalas University, Indonesia

» dr. Husna Yetti, Ph.D, Department of Public Health-Community Medicine, Faculty of Medicine, Andalas University, Indonesia

» dr. Andika Chandra Putra, Ph.D, SpP(K) FAPSR, Department of Pulmonology and Respiratory Medicine, Faculty of Medicine, University of Indonesia/RS Persahabatan Pusat Rujukan Respirasi Nasional, Indonesia

» dr. Agian Jeffilano Barinda, Ph.D, Department of Pharmacology, Faculty of Medicine, University of Indonesia, Indonesia

» Elsi Dwi Hapsari, S.Kp, M.S., DS, Faculty of Medicine, Public Health and Nursing, Gadjah Mada University, Indonesia

» dr. Eko Purnomo, Ph.D, Sp.BA, Department of Surgery, Division of Pediatric Surgery, Faculty of Medicine, Public Health and Nursing, Gadjah Mada University, Indonesia

» dr. M. Husni Cangara, Ph.D, Sp.PA, DFM, Department of Anatomical Pathology, Faculty of Medicine, Hasanuddin University, Indonesia

» Myrna Adianti, Ph.D, Department of Health, Faculty of Vocational Studies, Airlangga University, Indonesia

Managing Editor

ISSN 0126-3092 ISSN 2442-5230
9 770126 209007 9 772442 523003
p-ISSN e-ISSN

Contact Us Editorial Team Peer Review Process Focus and Scope Publication Ethics Plagiarism Policy Archiving Author Guidelines

Show all 15 new notifications

Vol 44, No 4 (2021) Not secure | jurnalmka.fk.unand.ac.id/index.php/art/issue/view/49

Online September 2021

Volume 44 I Nomor 4 I 2021

eISSN: 2442-5230
pISSN: 0126-2092

Majalah Kedokteran
Andalas

ISSN
ISSN 0126-2092 ISSN 2442-5230
9 770126 209007 9 772442 523003
p-ISSN e-ISSN

Contact Us
Editorial Team
Peer Review Process
Focus and Scope
Publication Ethics
Plagiarism Policy

PDF 693-2283-1-PB.pdf Show all

Windows taskbar: 26°C Hujan ringan 5:43 04/12/2021

Vol 44, No 4 (2021) Not secure | jurnalmka.fk.unand.ac.id/index.php/art/issue/view/49/showToc

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Campak di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang

Addina Fitri Islami (Universitas Andalas) PDF 206-214
Rosita Rasyid (Universitas Andalas)
Husnill Kadir (Universitas Andalas)
doi: 10.25077/mka.v44.i4.p206-214.2021
This article has been read 43 times.

Hubungan pengetahuan pasien dengan penyalahgunaan obat resep dokter golongan analgesik

Juan Marshall Samallo (Trisakti University) PDF 215-223
doi: 10.25077/mka.v44.i4.p215-223.2021
This article has been read 95 times.

Hubungan Antara Menonton Televisi Dengan Kualitas Tidur Pada Pelajar

Jonas Dwi Christopher (Trisakti University) PDF 224-231
doi: 10.25077/mka.v44.i4.p224-231.2021
This article has been read 31 times.

Hubungan Antara Rule of Ten Terhadap Kejadian Komplikasi Pasca Labioplasty

Sukma Purnama Sidhi (Universitas Sumatera Utara)
Arya Tijpta Prananda (Universitas Sumatera Utara)
Ridwan Balatif (Universitas Sumatera Utara) PDF 232-

p-ISSN e-ISSN

Contact Us
Editorial Team
Peer Review Process
Focus and Scope
Publication Ethics
Plagiarism Policy
Archiving
Author Guidelines
Article Processing Charge

PDF 693-2283-1-PB.pdf Show all

Windows taskbar: 26°C Hujan ringan 5:42 04/12/2021



Active Submissions Hubungan pengetahuan pasien

Not secure | jurnalmka.fk.unand.ac.id/index.php/art/article/view/693

eISSN: 2442-5230 http://jurnalmka.fk.unand.ac.id

Majalah Kedokteran Andalas

FKULIAH UNIVERSITAS KEDOKTERAN

Open Access

Hubungan pengetahuan pasien dengan penyalahgunaan obat resep dokter golongan analgesik

ISSN

ISSN 0126-2092 ISSN 2442-5230

9 770126 209007 9 772442 523003

p-ISSN e-ISSN

693-2283-1-P8.pdf

26°C Hujan ringan 5:40 04/12/2021

SERTIFIKAT

Direktorat Jenderal Penguanan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi



Kutipan dari Keputusan Direktur Jenderal Penguanan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
Nomor: 30/E/KPT/2019
Tentang Hasil Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode 6 Tahun 2019

Majalah Kedokteran Andalas

E-ISSN: 24425230

Penerbit: Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

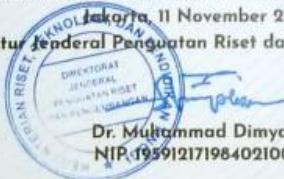
Ditetapkan sebagai Jurnal Ilmiah

TERAKREDITASI PERINGKAT 3

Akreditasi berlaku selama 5 (lima) tahun, yaitu

Volume 42 Nomor 3 Tahun 2019 sampai Volume 46 Nomor 3 Tahun 2024

Jakarta, 11 November 2019
Direktur Jenderal Penguanan Riset dan Pengembangan



Dr. Muhammad Dimyati
NIP. 195912171984021001



The screenshot shows a web browser window with three tabs open. The active tab displays an article from the journal "Majalah Kedokteran Andalas".

Journal Header:

- Majalah Kedokteran Andalas
- UNIVERSITAS KEDOKTERAN TRISAKTI
- MKA (Logo)

Article Information:

- Home > Vol 44, No 4 (2021) > Christopher
- Download this PDF file
- OPEN ACCESS
- ISSN
- ISSN 0126-2092, ISSN 2442-5230
- 9 770126 209007 9 772442 523003
p-ISSN e-ISSN
- Contact Us

Article Content:

- ARTIKEL PENELITIAN**
- Hubungan Antara Menonton Televisi Dengan Kualitas Tidur Pada Pelajar**
- Jonas Dwi Christopher¹, Meiyanti²
- 1. Program studi sarjana kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta; 2. Departemen farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta
- Korespondensi: Jonas Dwi Christopher; jonasdwichristopher@gmail.com; Telp: +6285719325142

File Download Buttons:

- PDF 693-2283-1-PB_M...pdf
- PDF 694-2284-1-PB_M....pdf
- PDF 694-2284-1-PB.pdf
- PDF 693-2283-1-PB.pdf

System Tray:

- Windows icon
- Search icon
- File Explorer icon
- Power icon
- Task View icon
- Google Chrome icon
- File icon
- Network icon
- Cloud icon
- 26°C Hujan ringan
- 5:49
- 04/12/2021

ARTIKEL PENELITIAN

Hubungan Antara Menonton Televisi Dengan Kualitas Tidur Pada Pelajar

Jonas Dwi Christopher¹, Meiyanti²

1. Program studi sarjana kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta; 2. Departemen farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta

Korespondensi: Jonas Dwi Christopher; jonasdwichristopher@gmail.com; Telp: +6285719325142

Abstrak

Tujuan: penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara menonton televisi dengan kualitas tidur pada pelajar. **Metode:** Desain studi penelitian menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel diambil dengan teknik *cluster random sampling* yang diikuti oleh 210 siswa berusia 15-19 tahun di SMAN 42 Jakarta Timur pada bulan Juli – Agustus 2019. Data diambil dengan melakukan pengisian kuesioner PSQI untuk mengukur kualitas tidur dan kuesioner intensitas menonton televisi yang meliputi frekuensi, durasi, perhatian terhadap tayangan televisi. Analisis data menggunakan uji *Chi Square test*. **Hasil:** Prevalensi pelajar yang mendapatkan kualitas tidur buruk sebanyak 127 siswa (60,5%) dan didominasi oleh perempuan sebanyak 79 siswa (61,2%). Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara intensitas menonton televisi dengan kualitas tidur ($p = 0,809$). **Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan antara menonton televisi dengan kualitas tidur pada pelajar.

Kata kunci: televisi; kualitas tidur; pelajar SMA

Abstract

Objective: this research is conducted to know the relationship between watching television and sleep quality in students. **Method:** Research's study design used is observational analytics method with cross sectional approach. Samples was taken by cluster random sampling followed by 210 students aged 15-19 years old in SMAN 42 East Jakarta in July – August 2019. Data is obtained by filling out PSQI questionnaire to measure the sleep quality and watching television intensity questionnaire which consists of frequency, duration, attention to the television shows. Data analysis using Chi Square test. **Result:** Students' prevalence who get poor sleep quality as many as 127 students (60,5%) and dominated by female as many as 79 students (61,2%). The results of statistics test showed that there is no meaningful relationship between watching television intensity and sleep quality ($p = 0,809$). **Conclusion:** There is no relationship between watching television and sleep quality in students.

Keywords: television; sleep quality; Senior High School students

PENDAHULUAN

Tidur merupakan sebuah kebutuhan dasar bagi setiap makhluk hidup untuk melangsungkan kehidupannya.¹ Pada umumnya, usia remaja mempunyai pola tidur yang berbeda jika dibandingkan dengan usia lainnya, yang disebabkan oleh perubahan hormonal pada akhir masa pubertas. Hal ini mengakibatkan terjadinya pergeseran irama sirkadian, sehingga waktu untuk tertidur pada remaja akan berkurang.² Akibat dari durasi tidur yang berkurang, waktu tidur yang tertunda, dan perbedaan pola tidur menyebabkan penurunan kualitas tidur pada remaja khususnya pada pelajar.³ Data di Hongkong menunjukkan sekitar 19,1% remaja mengalami kesulitan untuk tertidur, terbangun pada malam hari, atau terbangun lebih awal.⁴ Menurut Sholeh DR, sekitar 44% remaja di Yogyakarta menyatakan kesulitan tertidur yang diakibatkan menonton televisi terlalu sering hingga larut malam.⁵

Kebutuhan tidur yang baik ditentukan oleh dua faktor, yaitu jam tidur (kuantitas tidur) dan kedalaman tidur (kualitas tidur).⁶ Kualitas tidur dipengaruhi oleh faktor medis dan non medis. Faktor medis terdiri atas penyakit kronis dan gangguan neuropsikiatri, sedangkan faktor non medis terdiri atas jenis kelamin, usia, keadaan keluarga, dan gaya hidup. Gaya hidup remaja di jaman sekarang umumnya memiliki media elektronik seperti televisi. Penggunaan televisi yang berlebihan dapat mengganggu pola tidur remaja.⁷

Beberapa penelitian mengaitkan antara menonton televisi dengan kualitas tidur seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Lavender RM menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara menonton televisi dengan kualitas tidur.⁸ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan

oleh Tavernier *et al* menyatakan bahwa tidak terdapat efek negatif dari penggunaan media elektronik pada pola tidur remaja, tetapi menunjukkan bahwa remaja nampaknya mencari media sebagai sebuah cara untuk mengatasi masalah tidur mereka.⁹ Mak YM, et al mendukung hasil penelitian Tavernier R, et al yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan.⁴

Dikarenakan beberapa masalah yang telah peneliti uraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan antara menonton televisi dengan kualitas tidur pada pelajar SMA.

METODE

Desain studi penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini diikuti oleh 210 siswa di SMAN 42 Jakarta Timur pada bulan Juli – Agustus 2019. Sampel dalam penelitian diambil dengan teknik *cluster random sampling*, dimana di setiap jenjang kelas diambil 70 subjek secara acak yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusinya adalah siswa SMA yang berusia 15 – 19 tahun dan menggunakan televisi sebagai sarana hiburan. Kriteria eksklusinya adalah siswa SMA yang sedang mengkonsumsi obat tidur, alkohol, dan merokok.

Pengambilan data dilakukan dengan pengisian lembar persetujuan, identitas, kuesioner *Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI)* untuk mengukur kualitas tidur, yang terdiri dari 7 komponen dan kuesioner untuk menilai intensitas menonton televisi yang meliputi frekuensi, durasi, perhatian terhadap tayangan televisi yang terdiri dari 20 pertanyaan.

Data yang terkumpul diolah dalam *Microsoft excel*, kemudian di analisis menggunakan uji *Chi Square* pada *software SPSS for Windows version 26*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data berupa kuesioner yang dibagikan ke 3 angkatan yaitu kelas X – XII yang terdiri dari 4 kelas MIPA dan 3 kelas IPS. Data yang didapatkan berupa karakteristik subjek (jenis kelamin), intensitas menonton televisi, dan kualitas tidur.

Berdasarkan tabel diatas jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 210 siswa. Dalam penelitian berdasarkan karakteristik jenis kelamin, subjek perempuan berjumlah 129 orang (61,4%) dan laki-laki berjumlah 81 orang (38,6%). Sebagian besar siswa SMA merupakan pengguna televisi aktif yang dapat dilihat dari tingkat intensitas menonton televisi yang tinggi yaitu 132 siswa (62,9%), namun terdapat 78 siswa (37,1%) yang memiliki tingkat intensitas menonton televisi yang rendah. Berdasarkan kualitas tidur didapatkan 127 siswa (60,5%) memiliki kualitas tidur yang buruk dan sebagian lainnya memiliki kualitas tidur yang baik yaitu sekitar 83 siswa (39,5%).

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, didapatkan hasil sebanyak 129 subjek didominasi oleh perempuan. Dimana 50 siswa (38,8%) memiliki kualitas tidur yang baik dan 79 siswa (61,2%) lainnya termasuk dalam kategori kualitas tidur yang buruk. Sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki didapatkan hasil dengan kualitas tidur buruk lebih banyak yaitu 48 siswa (59,3%) dan sekitar 33 siswa (40,7%) mendapatkan kualitas tidur yang baik. Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi*

Square didapatkan nilai $p = 0,775$, dimana nilai p lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kualitas tidur.

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian

Variabel (n=210)	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Per센 (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	81	38,6
Perempuan	129	61,4
Intensitas		
Menonton TV		
Rendah	78	37,1
Tinggi	132	62,9
Kualitas Tidur		
Baik	83	39,5
Buruk	127	60,5

Berdasarkan tabel diatas, hasil didominasi oleh 53 siswa (40,2%) dengan intensitas menonton televisi yang tinggi memiliki kualitas tidur baik dan 79 siswa (59,8%) lainnya memiliki kualitas tidur yang buruk. Sedangkan 30 siswa lainnya (38,5%) dengan intensitas menonton televisi yang rendah memiliki kualitas tidur yang baik dan 48 siswa (61,5%) memiliki kualitas tidur yang buruk. Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai $p = 0,809$, dimana nilai p lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara intensitas menonton televisi dengan kualitas tidur.

Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah pelajar SMA yang termasuk dalam golongan remaja. Dari hasil penelitian yang ditinjau berdasarkan jenis kelamin didapatkan responden paling banyak adalah perempuan dengan jumlah 129 siswa (61,4%) dibandingkan laki-laki yang hanya berjumlah 81 siswa (38,6%). Hal ini disebabkan oleh jumlah populasi pelajar yang berada di SMAN 42 Jakarta

majoritas adalah perempuan. Sesuai dengan gambaran usia menurut Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, jumlah kelompok partisipasi sekolah dengan rentang usia 15-19 tahun adalah lebih banyak perempuan dibandingkan dengan laki-laki.¹⁰

Tabel 2. Hubungan karakteristik subjek (jenis kelamin) dengan kualitas tidur

Karakteristik subjek	Kualitas Tidur		
	Baik n (%)	Buruk n (%)	Nilai p
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	33 (40,7 %)	48 (59,3%)	0,775
Perempuan	50 (38,8%)	79 (61,2%)	

p < 0,05 bermakna secara statistik (Uji Chi Square)

Didapatkan frekuensi siswa yang memiliki angka intensitas menonton televisi yang tinggi berjumlah 132 siswa (62,9%). Hal-hal yang dapat mempengaruhi tingginya angka intensitas menonton televisi adalah ketersediaan televisi dibeberapa ruang dalam rumah termasuk kamar tidur, sehingga siswa lebih mudah memiliki akses untuk menonton televisi. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Lavender dan Mak YM, et al, memberikan pernyataan dengan tingginya laporan perangkat media elektronik seperti televisi dalam kamar tidur didapatkan hasil semakin meningkatnya penggunaan terhadap perangkat tersebut. Ditemukan sebanyak 423 siswa memiliki rata-rata menonton televisi dalam intensitas yang tinggi yaitu sekitar 2 jam 50 menit. Hal ini dikarenakan 97% remaja di jaman sekarang setidaknya mempunyai satu perangkat media elektronik di kamar mereka.^{4,8} Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sholeh, bahwa tingginya penggunaan waktu untuk menonton televisi juga disebabkan oleh kebiasaan seorang anak dalam menggunakan televisi

dalam kehidupan sehari-hari dan telah menganggapnya menjadi kebutuhan utama. Televisi menjadi kebutuhan utama seorang anak terutama saat pulang sekolah langsung menyalakan televisi, siang dan malam hari selalu menonton televisi hingga larut. Televisi merupakan salah satu media yang membuat seseorang menjadi betah untuk menghabiskan waktu menyaksikan tayangan televisi.⁵

Tabel 3. Hubungan intensitas menonton televisi dengan kualitas tidur

Intensitas Menonton TV	Kualitas Tidur		
	Baik n (%)	Buruk n (%)	Nilai p
Rendah	30 (38,5%)	48 (61,5%)	
Tinggi	53 (40,2%)	79 (59,8%)	0,809

p < 0,05 bermakna secara statistik (Uji Chi Square)

Sebanyak 127 siswa (60,5%) termasuk dalam golongan kualitas tidur yang buruk dan 83 siswa (39,5%) lainnya termasuk dalam golongan kualitas tidur baik. Berdasarkan hasil distribusi kualitas tidur dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fenny, didapatkan hasil sampel penelitian lebih didominasi dengan kualitas tidur buruk daripada kualitas tidur baik. Menurut penelitiannya, membuktikan bahwa kualitas tidur pada usia masa sekolah cenderung lebih buruk mungkin disebabkan oleh berbagai faktor eksternal yang dapat menyebabkan supresi dari pengeluaran melatonin yang pada akhirnya akan dapat menyebabkan gangguan tidur. Tidur yang tidak adekuat dapat menghasilkan kualitas tidur yang buruk. Kualitas tidur yang buruk berdampak pada gangguan keseimbangan fisiologis dan psikologis. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas tidur sebagian besar remaja adalah adanya media elektronik seperti TV, HP, laptop atau komputer, disamping itu munculnya

berbagai media-media sosial dan beberapa faktor eksternal lainnya seperti bising, cahaya, lokasi tidur yang dapat mempengaruhi kualitas tidur seseorang, sehingga sebagian besar remaja cenderung untuk tidur di waktu yang sudah larut malam.^{1,3,11,12}

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lumantow mendapatkan hasil yang serupa yaitu anak-anak khususnya anak sekolah menengah atas merupakan bagian dari populasi yang paling kekurangan tidur. Anak-anak remaja yang mencapai masa transisi pubertas, biasanya mereka menunda tidur yang sudah terjadwal. Mereka cenderung memiliki waktu-waktu sibuk pada hari-hari berikutnya dan belum pergi tidur sampai tengah malam. Padahal waktu sekolah tidak berubah dan mereka harus bangun pada jam 5 pagi dan jam 6 sudah harus berangkat sekolah. Hal inilah yang mengakibatkan sebagian besar remaja memiliki kualitas tidur yang buruk.¹²

Mengenai perbedaan jenis kelamin, perempuan lebih cenderung dipengaruhi oleh perubahan hormon yang dapat menyebabkan gangguan pada kualitas tidur. Perempuan cenderung ke tempat tidur lebih awal namun masuk fase tidur lebih lama, memiliki durasi tidur yang lebih pendek, efisiensi tidur yang kurang baik, dan disfungsi pada siang hari. Remaja perempuan pada masa pubertas didapatkan hasil dua kali lebih sering memiliki masalah gangguan tidur dibandingkan laki-laki, seperti terbangun pada malam hari dan lebih sering mendapatkan mimpi buruk. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya hubungan dengan kesulitan dan mempertahankan tidur, sehingga saat terbangun dipagi hari remaja perempuan akan merasa tidak puas dan mudah lelah di siang hari.^{3,13,14}

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kualitas tidur ($p = 0,775$). Hasil ini didukung dengan studi yang dilakukan Haryono, menyatakan tidak ditemukan adanya hubungan antara jenis kelamin subjek dengan kualitas tidur, akan tetapi terlihat kecenderungan bahwa perempuan memiliki prevalensi gangguan tidur yang lebih besar. Tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dan kualitas tidur tidak sesuai dengan penelitian menurut Akhlaghi, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kualitas tidur. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa jenis kelamin perempuan lebih berisiko memiliki kualitas tidur yang buruk dibandingkan dengan laki-laki. Dilihat dari perbedaan antara jenis kelamin, kualitas tidur perempuan (52%) secara signifikan lebih buruk dibanding laki-laki (33%).^{3,13}

Namun hasil pada penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumantow, hal ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih mendominasi daripada perempuan dan menyatakan jenis kelamin laki-laki berhubungan dengan kualitas tidur seseorang, tetapi secara statistik tidak ditemukan adanya hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas tidur. Namun terlihat kecenderungan bahwa laki-laki memiliki prevalensi gangguan tidur yang lebih besar dari pada perempuan, karena laki-laki cenderung lebih menunda waktu mereka untuk istirahat pada malam hari.¹²

Peneliti menemukan bahwa secara statistik, tidak terdapat hubungan yang bermakna antara intensitas menonton televisi dengan kualitas tidur ($p = 0,809$.) Hasil penelitian ini didukung oleh Mak YM et al, menyatakan tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara durasi

menonton televisi setiap hari dengan durasi tidur, kualitas tidur, dan rasa mengantuk di siang hari. Hasil didapatkan bahwa dampak televisi pada remaja saat ini tidak sekuat dibandingkan masa lalu, dikarenakan remaja saat ini telah mengetahui dampak buruk yang dapat terjadi jika menggunakan televisi dalam intensitas yang lama. Hal ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan yang telah diberikan bagi remaja di Hongkong dinilai sukses.⁴ Beberapa studi lain memberikan hasil yang serupa, menurut penelitian Tavernier R, et al menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media elektronik seperti televisi dengan kualitas tidur pada remaja, tetapi menunjukkan remaja nampaknya mencari media elektronik sebagai sebuah cara untuk mengatasi masalah tidur mereka. Usia remaja umumnya mempunyai pola tidur yang berbeda dibandingkan dengan usia lainnya, disebabkan oleh perubahan hormonal yang terjadi di akhir masa pubertas. Hal ini yang mengakibatkan waktu tidur tertunda akibat adanya pergeseran irama sirkadian pada sebagian remaja. Sebagai aktivitas yang membutuhkan usaha fisik dan mental (emosi) yang sedikit, menonton televisi adalah percobaan utama pada remaja dalam mengisi waktu saat timbulnya masalah kesulitan tidur.^{2,9}

Berbeda dengan penelitian menurut Lavender RM, menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara menonton televisi dengan kualitas tidur. Anak remaja yang mempunyai televisi di dalam kamar tidur dapat diprediksi menonton televisi lebih sering dan mempunyai masalah tidur yang lebih banyak dibandingkan anak-anak yang tidak mempunyai televisi di kamar mereka. Ditemukan bahwa durasi menonton

televisi rata-rata remaja adalah 2 jam 30 menit. Durasi tersebut dikatakan sudah melewati dari tingkat yang disarankan yaitu tidak boleh melewati dari 2 jam per hari. Peneliti juga menemukan televisi dapat memancarkan sinar biru (*Blue Light*). Sinar biru menjadi sesuatu yang berbahaya bagi kesehatan bila seseorang terlalu sering terkena paparan sinar tersebut. Paparan sinar biru yang berlebihan di malam hari menyebabkan terhambatnya pembentukan hormon melatonin, yaitu hormon yang mengatur siklus tidur seseorang. Akibat dari tidak terpenuhinya kebutuhan tidur seseorang dapat menghasilkan kualitas tidur yang buruk.^{4,8}

Perbedaan hasil penelitian kemungkinan terjadi karena terdapatnya faktor-faktor lain. Terdapat banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas tidur seperti faktor medis dan non medis. Faktor medis terdiri atas faktor fisik dan faktor psikologis seperti stres, cemas, depresi, dan rasa takut yang berlebihan.^{7,15,16} Faktor non medis terdiri atas faktor lingkungan, jenis kelamin, usia, keadaan keluarga, dan gaya hidup.¹⁷⁻²⁰

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan adalah prevalensi pelajar yang mendapatkan kualitas tidur buruk sebanyak 127 siswa (60,5%), karakteristik jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebanyak 79 siswa (61,2%). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik subjek (jenis kelamin) dengan kualitas tidur pada pelajar ($p=0,775$). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas menonton televisi dengan kualitas tidur pada pelajar ($p=0,809$).

DUKUNGAN FINANSIAL

Penelitian ini didanai secara pribadi dan tidak mendapatkan dukungan finansial dari pihak manapun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah SMAN 42 Jakarta Timur yang telah mengijinkan dan bersedia menjadi tempat penelitian ini. Siswa-siswi SMAN 42 Jakarta Timur yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini. Penulis bertanggungjawab sendiri atas penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fenny, Supriatmo. Hubungan kualitas dan kuantitas tidur dengan prestasi belajar pada mahasiswa fakultas kedokteran. JPKI.2016;5(3):140-7.
2. Widhiyanti KAT, Ariawati NW, Rustiyanti NWA. Pemberian back massage durasi 60 menit dan 30 menit meningkatkan kualitas tidur pada mahasiswa. JPKR.2017;3(1):5-8.
3. Haryono A, Rindiarti A, Arianti A, et al. Prevalensi gangguan tidur pada remaja usia 12-15 tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama. Sari Pediatri.2016;11(3) :149-53. doi: 10.14238/sp11.3.2009.149-54.
4. Mak YM, Hui DWS, Wong HT, et al. Association between screen viewing duration and sleep duration, sleep quality, and excessive daytime sleepiness among adolescents in Hong Kong. Int J Environ Res and Public Health 2014 ; 11(11):11201-19. doi:10.3390/ijerph11111201.
5. Sholeh DR. Hubungan perilaku menonton televisi dengan kualitas tidur pada anak usia remaja di SMA Negeri Srandonakan Bantul, Pendidikan Ilmu Keperawatan, Universitas AisyiyahYogyakarta.Availableform:<http://digilib.unisyayoga.ac.id/2521/1/naskah%20publikasi%20.pdf>. Accesed June 26,2019.
6. Umami R, Priyanto S. Hubungan kualitas tidur dengan fungsi kognitif dan tekanan darah pada lansia di Desa Pasuruan Kecamatan Metroyudan Kabupaten Magelang. JFIK UMMagelang. 2013; 1(1): 1-8.
7. Amalina S, Sitaresmi MN, Gamayanti IL. Hubungan penggunaan media elektronik dan gangguan tidur. Sari Pediatri.2015;17(4): 273-8.
8. Lavender RM. Electronic media use and sleep quality. UJOP. 2015; 28(1): 55-61.
9. Tavernier R, Willoughby T. Sleep problems: predictor or outcome of media use among emerging adults at university. J Sleep Res. 2014; 23(4): 389-96. doi: 10.1111/jsr.12132.
10. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. Statisik Indonesia 2018. Jakarta: Dharmaputra; 2018: 149-50.
11. Sutrisno R, Faisal , Huda F. Perbandingan kualitas tidur mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Padjadjaran yang menggunakan dan tidak menggunakan cahaya lampu Saat tidur. JSK. 2017; 3(2) : 73-78. doi : <https://doi.org/10.24198/jsk.v3i2.15006>.
12. Lumantow I, Rompas S, Onibala F. Hubungan kualitas tidur dengan

- tekanan darah pada remaja di desa Tombasian Atas kecamatan Kawangkoan Barat. E-Kp. 2016; 4(1): 1-6.
13. Akhlaghi A-AK, Ghalebandi MF. Sleep quality and its correlation with general health in pre-university students of Karaj, Iran. IJPBS.2009;3(1):44-9. doi: 10.1177/0003122412472048.
14. Kilincaslan A, Yilmaz K, Oflaz S, et al. Epidemiological study of self-reported sleep problems in Turkishhigh school adolescent. Pediatrics. 2014; 56(4):594-600. doi: 10.1111/ped.12287.
15. Baso MC, Langi FL, Sekeon SA. Hubungan antara aktivitas fisik dengan kualitas tidur pada remaja di SMA Negeri 9 Manado. Jurnal Kesmas. 2018;7(5):1-6.
16. Wahyuni LT. Hubungan stres dengan kualitas tidur mahasiswa profesi keperawatan STIKES Ranah Minang Padang tahun 2016. Jurnal Ilmu. 2018;12(3):80-4.doi: 10.33559/mi.v12i3.712.
17. Wicaksono DW, Yusuf AH, Widayati IY. Faktor dominan yang berhubungan dengan kualitas tidur pada mahasiswa fakultas keperawatan Universitas Airlangga. Jurnal Keperawatan. 2013; 1(2): 92-101. doi : 10.20473/cmsnj.v1i2.12133.
18. Sulistiyani C. Beberapa faktor yang berhubungan dengan kualitas tidur pada mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat Universitas Diponegoro Semarang. JKM. 2012; 1(2): 280-92.
19. Dimitriou D, Knight FLC, Milton P. The role of environmental factors on sleep patterns and school performance in adolescents. Front Psychology. 2015; 6:1717. doi : 10.3389/fpsyg.2015.01717.
20. Akçay D, Akçay BD. The influence of media on the sleep quality in adolescents. The Turkish Journal of Pediatrics. 2018; 60(3): 255-63. doi : 10.24953/turkjped.2018.03.004.

Hubungan Antara Menonton Televisi Dengan Kualitas Tidur Pada Pelajar

by Jonas Christopher

Submission date: 16-Mar-2022 10:32AM (UTC+0700)

Submission ID: 1785353571

File name: 694-2284-1-PB_MKA_Jonas.pdf (303.76K)

Word count: 3361

Character count: 20369

ARTIKEL PENELITIAN

Hubungan Antara Menonton Televisi Dengan Kualitas Tidur Pada Pelajar

Jonas Dwi Christopher¹, Meiyanti²

16

1. Program studi sarjana kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta; 2. Departemen farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta

Korespondensi: Jonas Dwi Christopher; jonasdwichristopher@gmail.com; Telp: +6285719325142

Abstrak

Tujuan: penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara menonton televisi dengan kualitas tidur pada pelajar. **Metode:** Desain studi penelitian menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel diambil dengan teknik *cluster random sampling* yang diikuti oleh 210 siswa berusia 15-19 tahun di SMAN 42 Jakarta Timur pada bulan Juli – Agustus 2019. Data diambil dengan melakukan pengisian kuesioner PSQI untuk mengukur kualitas tidur dan kuesioner intensitas menonton televisi yang meliputi frekuensi, durasi, perhatian terhadap tayangan televisi. Analisis data menggunakan uji *Chi Square test*. **Hasil:** Prevalensi pelajar yang mendapatkan kualitas tidur buruk sebanyak 127 siswa (60,5%) dan didominasi oleh perempuan sebanyak 79 siswa (61,2%). Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara intensitas menonton televisi dengan kualitas tidur ($p = 0,809$). **Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan antara menonton televisi dengan kualitas tidur pada pelajar.

Kata kunci: televisi; kualitas tidur; pelajar SMA

Abstract

9

Objective: this research is conducted to know the relationship between watching television and sleep quality in students. **Method:** Research's study design used is observational analytics method with cross sectional approach. Samples was taken by cluster random sampling followed by 210 students aged 15-19 years old in SMAN 42 East Jakarta in July – August 2019. Data is obtained by filling out PSQI questionnaire to measure the sleep quality and watching television intensity questionnaire which consists of frequency, duration, attention to the television shows. Data analysis using Chi Square test. **Result:** Students' prevalence who get poor sleep quality as many as 127 students (60,5%) and dominated by female as many as 79 students (61,2%). The results of statistics test showed that there is no meaningful relationship between watching television intensity and sleep quality ($p = 0,809$).

Conclusion: There is no relationship between watching television and sleep quality in students.

Keywords: television; sleep quality; Senior High School students

PENDAHULUAN

Tidur merupakan sebuah kebutuhan dasar bagi setiap makhluk hidup untuk melangsungkan kehidupannya.¹ Pada umumnya, usia remaja mempunyai pola tidur yang berbeda jika dibandingkan dengan usia lainnya, yang disebabkan oleh perubahan hormonal pada akhir masa pubertas. Hal ini mengakibatkan terjadinya pergeseran irama sirkadian, sehingga waktu untuk tertidur pada remaja akan berkurang.² Akibat dari durasi tidur yang berkurang, waktu tidur yang tertunda, dan perbedaan pola tidur menyebabkan penurunan kualitas tidur pada remaja khususnya pada pelajar.³ Data di Hongkong menunjukkan sekitar 19,1% remaja mengalami kesulitan untuk tertidur, terbangun pada malam hari, atau terbangun lebih awal.⁴ Menurut Sholeh DR, sekitar 44% remaja di Yogyakarta menyatakan kesulitan tertidur yang diakibatkan menonton televisi terlalu sering hingga larut malam.⁵

Kebutuhan tidur yang baik ditentukan oleh dua faktor, yaitu jam tidur (kuantitas tidur) dan kedalaman tidur (kualitas tidur).⁶ Kualitas tidur dipengaruhi oleh faktor medis dan non medis. Faktor medis terdiri atas penyakit kronis dan gangguan neuropsikiatri, sedangkan faktor non medis terdiri atas jenis kelamin, usia, keadaan keluarga, dan gaya hidup. Gaya hidup remaja di jaman sekarang umumnya memiliki media elektronik seperti televisi. Penggunaan televisi yang berlebihan dapat mengganggu pola tidur remaja.⁷

Beberapa penelitian mengaitkan antara menonton televisi dengan kualitas tidur seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Lavender RM menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara menonton televisi dengan kualitas tidur.⁸ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan

oleh Tavernier *et al* menyatakan bahwa tidak terdapat efek negatif dari penggunaan media elektronik pada pola tidur remaja, tetapi menunjukkan bahwa remaja nampaknya mencari media sebagai sebuah cara untuk mengatasi masalah tidur mereka.⁹ Mak YM, et al mendukung hasil penelitian Tavernier R, et al yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan.⁴

Dikarenakan beberapa masalah yang telah peneliti uraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan antara menonton televisi dengan kualitas tidur pada pelajar SMA.

METODE

Desain studi penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini diikuti oleh 210 siswa di SMAN 42 Jakarta Timur pada bulan Juli – Agustus 2019. Sampel dalam penelitian diambil dengan teknik *cluster random sampling*, dimana di setiap jenjang kelas diambil 70 subjek secara acak yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusinya adalah siswa SMA yang berusia 15 – 19 tahun dan menggunakan televisi sebagai sarana hiburan. Kriteria eksklusinya adalah siswa SMA yang sedang mengkonsumsi obat tidur, alkohol, dan merokok.

Pengambilan data dilakukan dengan pengisian lembar persetujuan, identitas, kuesioner *Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI)* untuk mengukur kualitas tidur, yang terdiri dari 7 komponen dan kuesioner untuk menilai intensitas menonton televisi yang meliputi frekuensi, durasi, perhatian terhadap tayangan televisi yang terdiri dari 20 pertanyaan.

Data yang terkumpul diolah dalam Microsoft excel, kemudian di analisis menggunakan uji Chi Square pada software SPSS for Windows version 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data berupa kuesioner yang dibagikan ke 3 angkatan yaitu kelas X – XII yang terdiri dari 4 kelas MIPA dan 3 kelas IPS. Data yang didapatkan berupa karakteristik subjek (jenis kelamin), intensitas menonton televisi, dan kualitas tidur.

Berdasarkan tabel diatas jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 210 siswa. Dalam penelitian berdasarkan karakteristik jenis kelamin, subjek perempuan berjumlah 129 orang (61,4%) dan laki-laki berjumlah 81 orang (38,6%). Sebagian besar siswa SMA merupakan pengguna televisi aktif yang dapat dilihat dari tingkat intensitas menonton televisi yang tinggi yaitu 132 siswa (62,9%), namun terdapat 78 siswa (37,1%) yang memiliki tingkat intensitas menonton televisi yang rendah. Berdasarkan kualitas¹³ tidur didapatkan 127 siswa (60,5%) memiliki kualitas tidur yang buruk dan sebagian lainnya memiliki kualitas tidur yang baik yaitu sekitar 83 siswa (39,5%).

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, didapatkan hasil sebanyak 129 subjek didominasi oleh perempuan. Dimana 50 siswa (38,8%) memiliki kualitas tidur yang baik dan 79 siswa (61,2%) lainnya termasuk dalam kategori kualitas tidur yang buruk. Sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki didapatkan hasil dengan kualitas tidur buruk lebih banyak yaitu 48 siswa (59,3%) dan sekitar 33 siswa (40,7%) mendapatkan kualitas tidur yang baik. Hasil uji statistik menggunakan uji Chi

Square didapatkan nilai $p = 0,775$, dimana nilai p lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kualitas tidur.

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian

Variabel (n=210)	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Per센 (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	81	38,6
Perempuan	129	61,4
Intensitas		
Menonton TV		
Rendah	78	37,1
Tinggi	132	62,9
Kualitas Tidur		
Baik	83	39,5
Buruk	127	60,5

Berdasarkan tabel diatas, hasil didominasi oleh 53 siswa (40,2%) dengan intensitas menonton televisi yang tinggi memiliki kualitas tidur baik dan 79 siswa (59,8%) lainnya memiliki kualitas tidur yang buruk. Sedangkan 30 siswa lainnya (38,5%) dengan intensitas menonton televisi yang rendah memiliki kualitas tidur yang baik dan 48 siswa (61,5%) memiliki kualitas tidur yang buruk. Hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square didapatkan nilai $p = 0,809$, dimana nilai p lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara intensitas menonton televisi dengan kualitas tidur.

Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah pelajar SMA yang termasuk dalam golongan remaja. Dari hasil penelitian yang ditinjau berdasarkan jenis kelamin didapatkan responden paling banyak adalah perempuan dengan jumlah 129 siswa (61,4%) dibandingkan laki-laki yang hanya berjumlah 81 siswa (38,6%). Hal ini disebabkan oleh jumlah populasi pelajar yang berada di SMAN 42 Jakarta

majoritas adalah perempuan. Sesuai dengan gambaran usia menurut Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, jumlah kelompok partisipasi sekolah dengan rentang usia 15-19 tahun adalah lebih banyak perempuan dibandingkan dengan laki-laki.¹⁰

Tabel 2. Hubungan karakteristik subjek (jenis kelamin) dengan kualitas tidur

Karakteristik subjek	Kualitas Tidur		
	Baik n (%)	Buruk n (%)	Nilai p
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	33 (40,7 %)	48 (59,3%)	0,775
Perempuan	50 (38,8%)	79 (61,2%)	

p < 0,05 bermakna secara statistik (Uji Chi Square)

Didapatkan frekuensi siswa yang memiliki angka intensitas menonton televisi yang tinggi berjumlah 132 siswa (62,9%). Hal-hal yang dapat mempengaruhi tingginya angka intensitas menonton televisi adalah ketersediaan televisi di beberapa ruang dalam rumah termasuk kamar tidur, sehingga siswa lebih mudah memiliki akses untuk menonton televisi. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Lavender dan Mak YM, et al, memberikan pernyataan dengan tingginya laporan perangkat media elektronik seperti televisi dalam kamar tidur didapatkan hasil semakin meningkatnya penggunaan terhadap perangkat tersebut. Ditemukan sebanyak 423 siswa memiliki rata-rata menonton televisi dalam intensitas yang tinggi yaitu sekitar 2 jam 50 menit. Hal ini dikarenakan 97% remaja di jaman sekarang setidaknya mempunyai satu perangkat media elektronik di kamar mereka.^{4,8} Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sholeh, bahwa tingginya penggunaan waktu untuk menonton televisi juga disebabkan oleh kebiasaan seorang anak dalam menggunakan televisi

dalam kehidupan sehari-hari dan telah menganggapnya menjadi kebutuhan utama. Televisi menjadi kebutuhan utama seorang anak terutama saat pulang sekolah langsung menyalaikan televisi, siang dan malam hari selalu menonton televisi hingga larut. Televisi merupakan salah satu media yang membuat seseorang menjadi betah untuk menghabiskan waktu menyaksikan tayangan televisi.⁵

Tabel 3. Hubungan intensitas menonton televisi dengan kualitas tidur

Intensitas Menonton TV	Kualitas Tidur		Nilai p
	Baik n (%)	Buruk n (%)	
Rendah	30 (38,5%)	48 (61,5%)	
Tinggi	53 (40,2%)	79 (59,8%)	0,809

p < 0,05 bermakna secara statistik (Uji Chi Square)

Sebanyak 127 siswa (60,5%) termasuk dalam golongan kualitas tidur yang buruk dan 83 siswa (39,5%) lainnya termasuk dalam golongan kualitas tidur baik. Berdasarkan hasil distribusi kualitas tidur dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fenny, didapatkan hasil sampel penelitian lebih didominasi dengan kualitas tidur buruk daripada kualitas tidur baik. Menurut penelitiannya, membuktikan bahwa kualitas tidur pada usia masa sekolah cenderung lebih buruk mungkin disebabkan oleh berbagai faktor eksternal yang dapat menyebabkan supresi dari pengeluaran melatonin yang pada akhirnya akan dapat menyebabkan gangguan tidur. Tidur yang tidak adekuat dapat menghasilkan kualitas tidur yang buruk. Kualitas tidur yang buruk berdampak pada gangguan keseimbangan fisiologis dan psikologis. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas tidur sebagian besar remaja adalah adanya media elektronik seperti TV, HP, laptop atau komputer, disamping itu munculnya

berbagai media-media sosial dan beberapa faktor eksternal lainnya seperti bising, cahaya, lokasi tidur yang dapat mempengaruhi kualitas tidur seseorang, sehingga sebagian besar remaja cenderung untuk tidur di waktu yang sudah larut malam.^{1,3,11,12}

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lumantow mendapatkan hasil yang serupa yaitu anak-anak khususnya anak sekolah menengah atas merupakan bagian dari populasi yang paling kekurangan tidur. Anak-anak remaja yang mencapai masa transisi pubertas, biasanya mereka menunda tidur yang sudah terjadwal. Mereka cenderung memiliki waktu-waktu sibuk pada hari-hari berikutnya dan belum pergi tidur sampai tengah malam. Padahal waktu sekolah tidak berubah dan mereka harus bangun pada jam 5 pagi dan jam 6 sudah harus berangkat sekolah. Hal inilah yang mengakibatkan sebagian besar remaja memiliki kualitas tidur yang buruk.¹²

Mengenai perbedaan jenis kelamin, perempuan lebih cenderung dipengaruhi oleh perubahan hormon yang dapat menyebabkan gangguan pada kualitas tidur. Perempuan cenderung ke tempat tidur lebih awal namun masuk fase tidur lebih lama, memiliki durasi tidur yang lebih pendek, efisiensi tidur yang kurang baik, dan disfungsi pada siang hari. Remaja perempuan pada masa pubertas didapatkan hasil dua kali lebih sering memiliki masalah gangguan tidur dibandingkan laki-laki, seperti terbangun pada malam hari dan lebih sering mendapatkan mimpi buruk. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya hubungan dengan kesulitan dan mempertahankan tidur, sehingga saat terbangun dipagi hari remaja perempuan akan merasa tidak puas dan mudah lelah di siang hari.^{3,13,14}

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kualitas tidur ($p = 0,775$). Hasil ini didukung dengan studi yang dilakukan Haryono, menyatakan tidak ditemukan adanya hubungan antara jenis kelamin subjek dengan kualitas tidur, akan tetapi terlihat kecenderungan bahwa perempuan memiliki prevalensi gangguan tidur yang lebih besar. Tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dan kualitas tidur tidak sesuai dengan penelitian menurut Akhlaghi, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kualitas tidur. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa jenis kelamin perempuan lebih berisiko memiliki kualitas tidur yang buruk dibandingkan dengan laki-laki. Dilihat dari perbedaan antara jenis kelamin, kualitas tidur perempuan (52%) secara signifikan lebih buruk dibanding laki-laki (33%).^{3,13}

Namun hasil pada penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumantow, hal ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih mendominasi daripada perempuan dan menyatakan jenis kelamin laki-laki berhubungan dengan kualitas tidur seseorang, tetapi secara statistik tidak ditemukan adanya hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas tidur. Namun terlihat kecenderungan bahwa laki-laki memiliki prevalensi gangguan tidur yang lebih besar dari pada perempuan, karena laki-laki cenderung lebih menunda waktu mereka untuk istirahat pada malam hari.¹²

Peneliti menemukan bahwa secara statistik, tidak terdapat hubungan yang bermakna antara intensitas menonton televisi dengan kualitas tidur ($p = 0,809$.) Hasil penelitian ini didukung oleh Mak YM et al, menyatakan tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara durasi

menonton televisi setiap hari dengan durasi tidur, kualitas tidur, dan rasa mengantuk di siang hari. Hasil didapatkan bahwa dampak televisi pada remaja saat ini tidak sekuat dibandingkan masa lalu, dikarenakan remaja saat ini telah mengetahui dampak buruk yang dapat terjadi jika menggunakan televisi dalam intensitas yang lama. Hal ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan yang telah diberikan bagi remaja di Hongkong dinilai sukses.⁴ Beberapa studi lain memberikan hasil yang serupa, menurut penelitian Tavernier¹⁰, et al menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media elektronik seperti televisi dengan kualitas tidur pada remaja, tetapi menunjukkan remaja nampaknya mencari media elektronik sebagai sebuah cara untuk mengatasi masalah tidur mereka.¹¹ Usia remaja umumnya mempunyai pola tidur yang berbeda dibandingkan dengan usia lainnya, disebabkan oleh perubahan hormonal yang terjadi di akhir masa pubertas. Hal ini yang mengakibatkan waktu tidur tertunda akibat adanya pergeseran irama sirkadian pada sebagian remaja. Sebagai aktivitas yang membutuhkan usaha fisik dan mental (emosi) yang sedikit, menonton televisi adalah percobaan utama pada remaja dalam mengisi waktu saat timbulnya masalah kesulitan tidur.^{2,9}

Berbeda dengan penelitian menurut Lavender RM, menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara menonton televisi dengan kualitas tidur. Anak remaja yang mempunyai televisi di dalam kamar tidur dapat diprediksi menonton televisi lebih sering dan mempunyai masalah tidur yang lebih banyak dibandingkan anak-anak yang tidak mempunyai televisi di kamar mereka. Ditemukan bahwa durasi menonton

televisi rata-rata remaja adalah 2 jam 30 menit. Durasi tersebut dikatakan sudah melewati dari tingkat yang disarankan yaitu tidak boleh melewati dari 2 jam per hari. Peneliti juga menemukan televisi dapat memancarkan sinar biru (*Blue Light*). Sinar biru menjadi sesuatu yang berbahaya bagi kesehatan bila seseorang terlalu sering terkena paparan sinar tersebut. Paparan sinar biru yang berlebihan di malam hari menyebabkan terhambatnya pembentukan hormon melatonin, yaitu hormon yang mengatur siklus tidur seseorang. Akibat dari tidak terpenuhinya kebutuhan tidur seseorang dapat menghasilkan kualitas tidur yang buruk.^{4,8}

Perbedaan hasil penelitian kemungkinan terjadi karena terdapatnya faktor-faktor lain. Terdapat banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas tidur seperti faktor medis dan non medis. Faktor medis terdiri atas faktor fisik dan faktor psikologis seperti stres, cemas, depresi, dan rasa takut yang berlebihan.^{7,15,16} Faktor non medis terdiri atas faktor lingkungan, jenis kelamin, usia, keadaan keluarga, dan gaya hidup.¹⁷⁻²⁰

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan adalah prevalensi pelajar yang mendapatkan kualitas tidur buruk sebanyak 127 siswa (60,5%), karakteristik jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebanyak 79 siswa (61,2%). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik subjek (jenis kelamin) dengan kualitas tidur pada pelajar ($p=0,775$). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas menonton televisi dengan kualitas tidur pada pelajar ($p=0,809$).

DUKUNGAN FINANSIAL

Penelitian ini didanai secara pribadi dan tidak mendapatkan dukungan finansial dari pihak manapun.

UCAPAN TERIMA KASIH

15

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah SMAN 42 Jakarta Timur yang telah mengijinkan dan bersedia menjadi tempat penelitian ini. Siswa-siswi SMAN 42 Jakarta Timur yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini. Penulis bertanggungjawab sendiri atas penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fenny, Supriatmo. Hubungan kualitas dan kuantitas tidur dengan prestasi belajar pada mahasiswa fakultas kedokteran. JPKI.2016;5(3):140-7.
2. Widhiyanti KAT, Ariawati NW, Rustiyanti NWA. Pemberian back massage durasi 60 menit dan 30 menit meningkatkan kualitas tidur pada mahasiswa. JPKR.2017;3(1):5-8.
3. Haryono A, Rindiarti A, Arianti A, et al. Prevalensi gangguan tidur pada remaja usia 12-15 tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama. Sari Pediatri.2016;11(3) :149-53. doi: 10.14238/sp11.3.2009.149-54.
4. Mak YM, Hui DWS, Wong HT, et al. Association between screen viewing duration and sleep quality, sleep latency, and daytime sleepiness among adolescents in Hong Kong. Int J Environ Res and Public Health 2014 ; 11(11):11201-19. doi:10.3390/ijerph11111201.
5. Sholeh DR. Hubungan perilaku menonton televisi dengan kualitas tidur pada anak usia remaja di SMA Negeri Srandakan Bantul, Pendidikan Ilmu Keperawatan, Universitas AisyiyahYogyakarta.Availableform:<http://digilib.unisyayoga.ac.id/2521/1/nas kah%20publikasi%20.pdf>. Accesed June 26,2019.
6. Umami R, Priyanto S. Hubungan kualitas tidur dengan fungsi kognitif dan tekanan darah pada lansia di Desa Pasuruan Kecamatan Metroyudan Kabupaten Magelang. JFIK UMMagelang. 2013; 1(1): 1-8.
7. Amalina S, Sitaresmi MN, Gamayanti IL. Hubungan penggunaan media elektronik dan gangguan tidur. Sari Pediatri.2015;17(4): 273-8.
8. Lavender RM. Electronic media use and sleep quality. UJOP. 2015; 28(1): 55-61.
9. Tavernier R, Willoughby T. Sleep problems: predictor or outcome of media use among emerging adults at university. J Sleep Res. 2014; 23(4): 389-96. doi: 10.1111/jsr.12132.
10. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. Statisik Indonesia 2018. Jakarta: Dharmaputra; 2018: 149-50.
11. Sutrisno R, Faisal , Huda F. Perbandingan kualitas tidur mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Padjadjaran yang menggunakan dan tidak menggunakan cahaya lampu Saat tidur. JSK. 2017; 3(2) : 73-78. doi : <https://doi.org/10.24198/jsk.v3i2.15006>.
12. Lumantow I, Rompas S, Onibala F. Hubungan kualitas tidur dengan

- tekanan darah pada remaja di desa Tombasian Atas kecamatan Kawangkoan Barat. E-Kp. 2016; 4(1): 1-6.
13. Akhlaghi A-AK, Ghalebandi MF. Sleep quality and its correlation with general health in pre-university students of Karaj, Iran. IJPBS.2009;3(1):44-9. doi: 10.1177/0003122412472048.
14. Kilincaslan A, Yilmaz K, Oflaz S, et al. Epidemiological study of self-reported sleep problems in Turkishhigh school adolescent. Pediatrics. 2014; 56(4):594-600. doi: 10.1111/ped.12287.
15. Baso MC, Langi FL, Sekeon SA. Hubungan antara aktivitas fisik dengan kualitas tidur pada remaja di SMA Negeri 9 Manado. Jurnal Kesmas. 2018;7(5):1-6.
16. Wahyuni LT. Hubungan stres dengan kualitas tidur mahasiswa profesi keperawatan STIKES Ranah Minang Padang tahun 2016. Jurnal Ilmu. 2018;12(3):80-4.doi: 10.33559/mi.v12i3.712.
17. Wicaksono DW, Yusuf AH, Widyawati IY. Faktor dominan yang berhubungan dengan kualitas tidur pada mahasiswa fakultas keperawatan Universitas Airlangga. Jurnal Keperawatan. 2013; 1(2): 92-101. doi : 10.20473/cmsnj.v1i2.12133.
18. Sulistiyan C. Beberapa faktor yang berhubungan dengan kualitas tidur pada mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat Universitas Diponegoro Semarang. JKM. 2012; 1(2): 280-92.
19. Dimitriou D, Knight FLC, Milton P. The role of environmental factors on sleep patterns and school performance in adolescents. Front Psychology. 2015; 6:1717. doi : 10.3389/fpsyg.2015.01717.
20. Akçay D, Akçay BD. The influence of media on the sleep quality in adolescents. The Turkish Journal of Pediatrics. 2018; 60(3): 255-63. doi : 10.24953/turkjped.2018.03.004.

Hubungan Antara Menonton Televisi Dengan Kualitas Tidur Pada Pelajar

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	jurnal.unpad.ac.id Internet Source	2%
2	ejr.stikesmuhkudus.ac.id Internet Source	1%
3	jurnal.unbrah.ac.id Internet Source	1%
4	saripediatri.org Internet Source	1%
5	hellosehat.com Internet Source	1%
6	repository2.unw.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	1%
8	jom.unri.ac.id Internet Source	1%
	openjournal.masda.ac.id	

- 9 Internet Source 1 %
-
- 10 jurnal.unimus.ac.id 1 %
Internet Source
-
- 11 scholar.unand.ac.id 1 %
Internet Source
-
- 12 eprints.mercubuana-yogya.ac.id 1 %
Internet Source
-
- 13 Lillian Sarjono, Karel Pandelaki, Jeffry Ongkowijaya. "Perbedaan kadar hemoglobin pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi berdasarkan kualitas tidur", e-CliniC, 2016 1 %
Publication
-
- 14 miftahulhasanah02.blogspot.com 1 %
Internet Source
-
- 15 repo.stikesicme-jbg.ac.id 1 %
Internet Source
-
- 16 Stella Verinda, Elly Herwana. "Asupan kafein dari kopi dan teh serta hubungannya dengan kepadatan tulang pada perempuan pascamenopause", Jurnal Biomedika dan Kesehatan, 2020 1 %
Publication
-
- 17 lib.unnes.ac.id 1 %
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches < 15 words

Hubungan Antara Menonton Televisi Dengan Kualitas Tidur Pada Pelajar

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

Bukti koresponden _MKA_Jonas_Meyanti

Perkembangan manuskrip ID 693 dan 694

External

Inbox

M

Meiyanti Meiyanti <meiyanti@trisakti.ac.id>

Fri, Aug 20, 2021,
4:24 PM

to Majalah_siscayarni

Kepada Yth
dr. Hirowati Ali, PhD
Chief Editor MKA
dan tim Majalah Kedokteran Andalas

Selamat sore,

Perkenalkan saya dr Meiyanti sebagai penulis 2 dan co Author mau menanyakan tentang perkembangan status manuskrip yang kami submit di MKA, beberapa waktu yang lalu kami sudah email mengenai hal ini dan mendapatkan balasan email pada tanggal 1 Maret 2021 yang lalu, tetapi mohon maaf sampai saat ini sebagai informasi manuskrip tersebut saat ini kami masih dalam status in review, sedangkan kami melakukan submitted jurnal dalam jangka waktu yang cukup lama yaitu pada tanggal 13 Februari 2020.

Adapun informasi manuskrip tersebut sebagai berikut :

1. ID 693 (tanggal submit 13 Februari 2020, judul Hubungan pengetahuan pasien dengan penyalahgunaan obat resep dokter golongan analgesik, oleh Juan Marshall Samallo, Meiyanti.

2. ID 694 (tanggal submit 13 Februari 2020) , judul Hubungan antara menonton televisi dengan kualitas tidur pada pelajar, oleh Jonas Dwi Christopher , Meiyanti.

Demikian informasi ini kami sampaikan, tolong bantuannya untuk informasi perkembangan manuskrip yang kami submit.

Atas bantuan dan perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Salam
Meiyanti
FK Usakti
meiyanti@trisakti.ac.id

M

Majalah Kedokteran Andalas <jurnalmka@med.unand.ac.id>

Sat, Aug 21, 2021,
7:49 AM

to me

Indonesian

English

Translate message

Turn off for: Indonesian

Kepada Yth. dr. Meiyanti,

Kami telah telusuri manuskrip ID 693 dan ID 694. Ada reviewer ke-1 menyatakan accepted. Kami sedang menunggu respon reviewer ke-2. Mohon maaf atas kelalaian kami. Akan segera kami tindak lanjuti untuk bisa terbit pada tanggal 8 September 2021.

Mohon maaf atas ketidaknyamanannya. Kami akan segera memproses untuk respon dari reviewer ke-2.

Terima kasih.

Hormat saya,
dr. Hirowati Ali, Ph.D

From: Meiyanti Meiyanti <meiyanti@trisakti.ac.id>
Sent: Friday, August 20, 2021 16:24
To: Majalah Kedokteran Andalas <jurnalmka@med.unand.ac.id>; siscayarni <siscayarni@gmail.com>
Subject: Perkembangan manuskrip ID 693 dan 694



UNIVERSITAS TRISAKTI
"Is a one stop learning for sustainable development"
Kampus A, Jl. Kyai Tapa No.1, Grogol
Jakarta Barat 11440 - INDONESIA
www.trisakti.ac.id
(t) +62-21.566 3232, (f) +62-21.567 3001

[Universitas Andalas](#) is a public university in Pauh, Padang, West Sumatra, Indonesia.

This e-mail is confidential and should not be used by anyone who is not the original intended recipient. If you have received this e-mail in error please inform the sender and delete it from your mailbox or any other storage mechanism. Neither Universitas Andalas nor any of its managements accept liability for any statements made which are clearly the sender's own and not expressly made on behalf of Universitas Andalas. Please note that neither Universitas Andalas nor any of its managements accept any responsibility for viruses that may be contained in this e-mail or its attachments and it is your responsibility to scan the e-mail and any attachments.

M

Meiyanti Meiyanti <meiyanti@trisakti.ac.id>

Sun, Aug 22, 2021,

9:00 AM

to Majalah

Kepada Yth
dr. Hirowati Ali, PhD
Chief Editor MKA
dan tim Majalah Kedokteran Andalas

Selamat pagi,
terima kasih atas informasinya.
Kami tunggu informasi selanjutnya.

Terima kasih dan salam
Meiyanti
FK Usakti
meiyanti@trisakti.ac.id

M

Meiyanti Meiyanti <meiyanti@trisakti.ac.id>

Sun, Aug 29, 2021,

2:47 PM

to Majalah

Dear dr. Hirowati Ali, Ph.D,
Selamat siang.
Mohon maaf sebelumnya dan menganggu kembali. Saya ingin menanyakan perkembangan manuskrip kami ID 693 dan ID 694, apakah ada hal yang perlu kami perbaiki, mengingatkan informasi dari Doktor sebelumnya direncanakan akan terbit tanggal 8 September 2021 yang akan datang.
Tolong informasi lebih lanjut.

Terima kasih dan salam
Meiyanti
meiyanti@trisakti.ac.id